

PROSES PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM RANGKA PENCAPAIAN PEMBELAJARAN BERKUALITAS

Reksa Adya Pribadi¹, Widi Nur Hidayah², Nur Afriyani³

¹Dosen PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

^{2,3}Mahasiswa S1 PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Surel : reksapribadi@untirta.ac.id

Abstract: This study aims to determine how the authentic assessment process in order to achieve quality learning. This research was carried out at SDIF AL Fikri in the even semester of the 2020-2021 school year. In this research, the type of research used is descriptive research with a qualitative approach. The technique used to collect data in this research is interview and observation technique. The resource persons in this interview are Mrs. Khairina Oktaviani, S.Pd who is one of the teachers who teach at SDIF AL Fikri and our research subjects are elementary school students in grade 1 at SDIF AL Fikri. The results of this study are to explain the authentic assessment carried out by Mrs. Khairina Oktaviani, S.Pd which can be implemented properly, namely cognitive, affective, and psychomotor and this can happen because the teacher before starting learning is able to design learning well so that the assessment process is authentic. can be implemented properly and the results of the authentic assessment that have been carried out are able to achieve quality learning.

Keywords: Assessment, Authentic, Authentic Assessment, Quality Learning.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penilaian autentik dalam rangka mencapai pembelajaran berkualitas. Penelitian ini dilaksanakan di SDIF AL Fikri pada semester genap tahun pelajaran 2020-2021. Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian deksriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan observasi. Narasumber dalam wawancara ini yaitu Ibu Khairina Oktaviani, S.Pd yang merupakan salah satu guru yang mengajar di SDIF AL Fikri dan subjek penelitian kami yakni peserta didik sekolah dasar kelas 1 di SDIF AL Fikri. Hasil dari penelitian ini yaitu menjelaskan penilaian autentik yang dilaksanakan oleh Ibu Khairina Oktaviani, S.Pd yang dapat diimplementasikan dengan baik, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik dan hal tersebut dapat terjadi karena guru sebelum memulai pembelajaran mampu merancang pembelajaran dengan baik sehingga proses penilaian autentik dapat dilaksanakan dengan baik dan hasil capaian penilaian autentik yang telah dilakukan mampu mencapai pembelajaran yang berkualitas.

Kata Kunci: Autentik, Pembelajaran Berkualitas, Penilaian, Penilaian Autentik.

PENDAHULUAN

Semakin bertambahnya virus covid-19 yang masuk ke Indonesia semenjak ditemukannya kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020, menuntut pemerintah harus segera tanggap dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan akibat menyebarnya virus

covid19 di Indonesia. Pembelajaran jarak jauh ialah sebagai salah satu solusi dari pemerintah agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan di tengah pandemi. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara satu individu dengan

individu lain namun tidak bertatap muka secara langsung dan dilakukan di tempat yang berbeda dengan dipisahkan oleh jarak. Dalam kondisi saat ini, guru dituntut untuk melakukan inovasi pembelajaran agar mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan tidak hanya memberikan tugas yang banyak serta memberi beban kepada peserta didik.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru haruslah berkualitas, agar pembelajaran yang didapat oleh peserta didik pun maksimal. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berkualitas ketika materi atau informasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik mudah dipahami, mudah diingat dan dapat diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupannya. Hal lain yang terpenting tentang kualitas pembelajaran ini yaitu tingginya tingkat atau level pelajaran yang mudah bagi peserta didik (Slavin dalam Setyosari, 2014:27). Berkenaan dengan kualitas pembelajaran, ada hal yang menandai kualitas pembelajaran dan belajar. Keenam hal esensial dalam praktik pembelajaran tersebut, yaitu: 1) guru merancang pembelajaran yang efektif berpusat pada standar, 2) guru memberikan pembelajaran yang berkualitas tinggi, berpusat pada peserta didik, 3) guru meningkatkan keterlibatan atau keaktifan peserta didik, 4) guru menggunakan penilaian untuk belajar dan evaluasi hasil peserta didik, 5) guru menggunakan strategi pengelolaan perilaku yang positif dan 6) belajar peserta didik jelas (Mac Gregor dalam Setyosari, 2014:28).

Dengan begitu dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang berkualitas ini berkaitan dengan guru dan peserta didik. Pembelajaran berkualitas ini dapat

memberikan pembelajaran yang bermakna dan dapat dipahami serta dipraktikkan oleh peserta didik dalam kehidupannya. Pembelajaran berkualitas juga memiliki ciri-ciri yang mana guru harus siap dalam persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan juga keterlibatan atau keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Saat ini, proses pembelajaran di sekolah dasar akan menjadi lebih berkualitas apabila dapat memanfaatkan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran dengan baik dan maksimal. Dengan banyaknya referensi yang didapatkan oleh guru dalam persiapan pembelajaran, maka akan membuat guru siap mengajar dengan metode yang tepat dengan menyesuaikan pada karakteristik peserta didik (Huda, 2020).

Pada faktanya, pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di tengah pandemi covid19 ini, tidak berjalan sesuai yang diharapkan oleh pemerintah. Hal ini terlihat dari ketidakmampuan guru dalam menggunakan teknologi yang merupakan penunjang agar terselenggaranya pembelajaran online. Fakta ini dapat dibuktikan yang mana sebanyak 60% guru sekolah dasar mengalami kendala dalam pembelajaran berbasis IT atau belum menguasai penggunaan teknologi dalam melakukan proses pembelajaran (Fahlevi, 2020). Para guru dalam hal ini mengalami kesulitan dalam membuat media pembelajaran berbasis teknologi atau online yang digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Pengaruh dari ketidakcakapan guru dalam menggunakan teknologi akan berdampak besar pada hasil belajar peserta

didik. Hal ini dikarenakan guru akan sulit untuk mencapai hasil belajar yang berkualitas. Meskipun demikian, permasalahan dalam pembelajaran di masa pandemi ini tidak hanya dirasakan oleh guru, yang mana peserta didik sebagai subjek dari pendidikan dalam hal ini turut merasakan kesulitan dari adanya pembelajaran online. Pada pembelajaran jarak jauh yang tidak dirancang dengan baik, seperti guru yang hanya terfokus pada pemberian tugas tanpa adanya pemahaman materi yang disampaikan oleh guru membuat peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi dan pengerjaan tugas yang diberikan.

Proses pembelajaran yang demikian akan berdampak pada pembelajaran yang kurang efektif dan hasil pembelajaran menjadi tidak berkualitas. Keluhan yang dialami dari dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh ini nyatanya tidak hanya dirasakan oleh guru dan peserta didik saja, yang mana orang tua peserta didik dalam hal ini juga turut merasakan adanya kesulitan dari dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh. Sebanyak 56% orang tua mengatakan metode pembelajaran online ini, dikeluhkan oleh orang tua (Bona, Maria Fatima 2020). Para orang tua mengeluhkan pembelajaran online ini sangat merepotkan, karena guru hanya memberikan tugas kepada siswa tanpa adanya bimbingan atau penjelasan materi terlebih dahulu, sehingga orang tua merasa kerepotan untuk membimbing anaknya dalam mengerjakan tugas.

Pada kondisi yang demikian akan berpengaruh pada capaian hasil belajar peserta didik, yang mana orang tua dalam hal ini sangat mengharapkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tetap berjalan efektif sehingga tetap memberikan hasil

pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui capaian belajar yang telah dilaksanakan, perlu dilakukan adanya penilaian guna melihat kemajuan belajar peserta didik serta akan menjadi bahan evaluasi bagi guru terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Melalui kegiatan penilaian juga akan membantu guru dalam memantau dan melihat kemajuan belajar peserta didik sehingga guru dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik sebelumnya. Berdasarkan kurikulum 2013, saat ini penilaian yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran adalah penilaian autentik yang mana penilaian ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Penilaian autentik diartikan sebagai kegiatan menilai peserta didik yang merujuk pada proses dan hasil dengan berbagai indikator penilaian dan disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada (Slameto dalam Amelia, dkk, 2020:21). Pada penerapannya, dalam hal ini guru juga melakukan penilaian kompetensi dasar, kompetensi inti dan standar kompetensi lulusan. Menurut Santoso dalam Ratnawulan, E., & Rusdiana, H. A. (2015:290), tujuan penilaian autentik yaitu, menilai kemampuan individu melalui tugas tertentu, menentukan kebutuhan pembelajaran, membantu dan mendorong siswa, membantu dan mendorong guru untuk mengajar yang lebih baik, menentukan strategi pembelajaran, akuntabilitas lembaga, dan meningkatkan kualitas pendidikan. Proses pelaksanaan penilaian autentik ini mengacu pada pencapaian hasil belajar berdasarkan pada hasil yang diperoleh terhadap nilai minimal bukan dibandingkan dengan peserta didik lainnya.

Pelaksanaan penilaian autentik juga menggunakan berbagai macam teknik yaitu observasi, pertanyaan lisan/pertanyaan terbuka, presentasi kelas, proyek, tugas-tugas, jurnal, kerja kelompok, portofolio, rubrik, interview, kelompok terfokus, tes ujuk kerja, percobaan/demosntrasi, debat/diskusi, peta konsep, ekshibis, poster (Yusuf, M., 2015:294-295). Berdasarkan latar belakang yang telah diidentifikasi maka yang menjadi rumusan masalah umum yaitu "proses penilaian autentik dalam rangka mencapai pembelajaran berkualitas?". Sedangkan yang menjadi rumusan masalah khusus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penilaian autentik dalam rangka mencapai pembelajaran berkualitas?
2. Bagaimana hasil penilaian autentik dalam rangka mencapai pembelajaran berkualitas?.

Tujuan penelitian yang berdasarkan pada rumusan masalah pada bagian sebelumnya yaitu, "untuk mengetahui bagaimana proses penilaian autentik dalam rangka mencapai pembelajaran berkualitas", sedangkan yang menjadi tujuan secara khusus pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penilaian autentik dapat mencapai hasil pembelajaran berkualitas
2. Untuk mengetahui hasil penilaian autentik dalam rangka mencapai pembelajaran berkualitas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDIF AL-FIKRI pada semester genap tahun pelajaran 2020-2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deksriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang

digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan observasi. Narasumber dalam wawancara ini adalah Ibu Khairina Oktaviani, S.Pd yang merupakan salah satu guru yang mengajar di SDIF AL-FIKRI dan subjek penelitian kami yakni peserta didik sekolah dasar kelas 1 di SDIF AL-FIKRI.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada pengamatan yang telah dilakukan di SDIF AL-FIKRI pada kelas 1 dengan narasumber yaitu Ibu Khairina Oktaviani, S.Pd ditemukan hasil penelitian mengenai proses penilaian autentik yang dilakukan oleh Ibu Khairina Oktaviani, S.Pd. Sebelum membahas lebih jauh terkait bagaimana proses penilaian autentik yang dilakukan oleh Ibu Khairina Oktaviani, S.Pd, pembelajaran yang dilakukan di SDIF AL-FIKRI ini dilakukan secara BDR (Belajar Dari Rumah) yang mana hal ini terjadi karena adanya dampak dari covid19 di Indonesia. Pembelajaran BDR (Belajar Dari Rumah) yang dilakukan di SDIF AL-FIKRI dilaksanakan dengan memanfaatkan segala bentuk teknologi baik itu GFE (Google for Education), Zoom, Googlemeet, dan website sekolah. Pada pembelajaran BDR (Belajar Dari Rumah) yang dilaksanakan di SDIF AL-FIKRI, peneliti menilai bahwa Ibu Khairina Oktaviani, S.Pd mampu merancang perangkat pembelajaran atau merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan.

Meskipun demikian, dari proses perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh Ibu Khairina Oktaviani, S.Pd yang diterapkan pada pembelajaran BDR (Belajar Dari Rumah) memberikan pengaruh pada proses penilaian yang harus dilakukan oleh beliau.

Pada wawancara yang telah peneliti lakukan, Ibu Khairina Oktaviani, S.Pd mengungkapkan bahwa penilaian adalah sebuah asesmen untuk mengukur kemampuan peserta didik sesuai atau tidaknya dengan kompetensi dasar dan indikator yang akan di capai. Beliau juga mengatakan bahwa proses penilaian yang dilakukan oleh beliau yakni dilakukan secara jarak jauh atau tidak melalui tatap muka dengan menggunakan penilaian autentik.

Hal ini sejalan dengan Permendikbud 66 dan 81 tahun 2013 yang menjelaskan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif atau menyeluruh untuk menilai, dimulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran, yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian autentik menilai dari kesiapan peserta didik, proses serta hasil belajar secara utuh. Slameto juga mengungkapkan bahwa penilaian autentik didefinisikan sebagai kegiatan menilai peserta didik yang mengacu pada proses dan hasil dengan berbagai indikator penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada (Slameto dalam Amelia, dkk, 2020:121). Pendapat tersebut sejalan dengan penilaian yang digunakan oleh Ibu Khairina Oktaviani, S.Pd dalam mengukur capaian hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan yakni penilaian autentik.

Kurniasih dan Sani menyebutkan bahwa terdapat tiga aspek yang dinilai dalam penilaian autentik, yaitu kognitif (kepandaian), afektif (sikap), dan psikomotorik (Kurniasih dan Sani dalam Ruslan dkk 2016:149). Lebih lanjut Solichin dalam M. Lorenzo, dkk (2016:2),

menjelaskan salah satu aspek dari penilaian autentik yakni kognitif. Ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek kecerdasan yang dimiliki atau berpikir dengan menggunakan nalar. Pada ranah kognitif ini, Ibu Khairina Oktaviani, S.Pd mengungkapkan bahwa di SDIF AL-FIKRI memiliki standar penilaian.

Standar penilaian di SDIF AL-FIKRI ini dilihat dari kriteria ketuntasan minimal atau KKM. Ibu Khairina Oktaviani, S.Pd menjelaskan bahwa di setiap kompetensi dasar berbeda KKM nya. Hal ini dikarenakan bahwa KKM bukan lagi dilihat dari bagaimana sistem pembelajarannya, tetapi dilihat dari kompetensi dasar yang akan dicapai, indikator, serta capaian tujuan pembelajarannya berdasarkan Kurikulum 13. Untuk proses penilaian kognitif yang dilakukan oleh Ibu Khairina Oktaviani S.Pd yaitu berupa pemberian soal-soal lembar kerja pada google classroom ataupun pada saat interaksi di zoom meeting.

Peneliti mengambil sampel sebanyak 6 peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan sampel yang ditentukan yakni sebanyak 6 peserta didik mampu meningkatkan capaian kognitifnya yang dibuktikan dari ketercapaian hasil KKM yang telah ditentukan di setiap kompetensi dasar. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti menilai bahwa peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh Ibu Khairina Oktaviani, S.Pd pada saat pembelajaran berlangsung, hal ini dibuktikan dengan respon peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Ibu Khairina Oktaviani, S.Pd. Lebih lanjut penilaian autentik juga menilai aspek afektif atau sikap.

Berdasarkan pendapat L.W. Anderson dalam M. Lorenzo, dkk (2016:2), ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional peserta didik seperti perasaan peserta didik, minat peserta didik, sikap peserta didik dan kepatuhan peserta didik terhadap moral.

Penilaian afektif juga mencakup karakteristik peserta didik. Dalam penilaian aspek afektif dapat terlihat dari kecenderungan peserta didik dalam merespon suatu hal, yang dapat di ekspresikan melalui rasa suka atau tidak serta setuju atau tidak setuju. Pada penilaian sikap atau afektif, Ibu Khairina Oktaviani, S.Pd dapat melihat sikap baik dan buruk peserta didik pada saat pembelajaran melalui zoom meeting. Hal ini dapat dibuktikan dengan sikap kedisiplinan peserta didik selama proses pembelajaran, peneliti menemukan terdapat 4 dari 6 peserta didik mampu menunjukkan kedisiplinannya pada saat mengikuti pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti menilai bahwa dua peserta didik yang belum mampu menunjukkan sikap tidak disiplin dalam pembelajaran karena peserta didik mengalami kejenuhan dalam menyimak materi dan mengerjakan tugas. Ibu Khairina Oktaviani, S.Pd juga memberikan penjelasan terkait hal tersebut bahwa tindakan tersebut dapat terjadi karena hanya terbatas melalui media sosial dan jarang bertemu langsung dengan peserta didik. Selanjutnya setelah aspek kognitif (pengetahuan) dan aspek afektif (sikap), terdapat satu aspek penilaian autentik yang harus dipenuhi yaitu aspek psikomotorik. Berdasarkan pendapat M. Haryati dalam M. Lorenzo, dkk (2016:2), ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan

aspek-aspek keterampilan yang ada dalam diri peserta didik yang melibatkan fungsi system saraf, otot dan berfungsi psikis. Aspek psikomotorik terdiri dari kegiatan peserta didik dalam menciptakan suatu hal.

Lebih lanjut Pekerti dalam Sutini (2013:75) menjelaskan bahwa perkembangan motorik anak itu meliputi motorik kasar dan motorik halus. Pada psikomotorik halus dapat dilihat dari cara peserta didik memegang pensil, sedangkan psikomotorik kasar dapat ditinjau dari aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menilai bahwa perkembangan perkembangan psikomotorik yang dialami oleh peserta didik meningkat. Hal ini dibuktikan dari hasil tulisan 6 peserta didik mengalami peningkatan menjadi lebih rapi dan baik. Hasil tulisan peserta didik tersebut terlihat dari hasil pengerjaan lembar pengayaan yang dikerjakan oleh peserta didik, yang mana lembar pengayaan tersebut mengarahkan peserta didik untuk menuliskan kembali tulisan yang ada pada lembar pengayaan tersebut.

Pada perkembangan psikomotorik lainnya peneliti melihat bahwa 3 dari 6 peserta didik mampu mengikuti kegiatan bernyanyi dengan baik yang mana hal ini dikarenakan bahwasanya peserta didik yang mengikuti kegiatan bernyanyi tersebut sudah mengenali dan mengetahui potensi yang dimilikinya. Namun demikian 3 peserta didik lainnya yang belum mampu mengikuti kegiatan bernyanyi dengan baik ini dapat terjadi karena peserta didik tersebut belum mampu memahami potensi yang dimilikinya. Dengan ini dapat disimpulkan bahwasanya sejalan dengan pendapat Slavin dalam Punaji Setyosari

(2014:29), tentang kualitas pembelajaran yaitu dapat dilihat dari seberapa besar tingkat pemahaman peserta didik bagi pelajaran yang telah disampaikan. Berdasarkan pada pengamatan yang telah dilakukan, peneliti menilai bahwa proses penilaian autentik dan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh Ibu Khairina Oktaviani, S.Pd sangat berpotensi pada pencapaian pembelajaran yang berkualitas. Sebagaimana dikemukakan oleh Lawson, Askill-Williams, H., & Murray-Harvey, dalam Setyosari, Punaji (2014:28) menyebutkan bahwa terdapat beberapa pertimbangan yang harus dilakukan untuk membuat pembelajaran yang berkualitas yakni : 1) mampu menetapkan suatu pilihan tentang belajar yang dapat mendorong peserta didik, 2) mampu membuat suatu rancangan atau perencanaan yang bertujuan untuk mendorong peserta didik, dan 3) mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan.

Hal ini dapat peneliti temukan pada kegiatan yang dilakukan oleh Ibu Khairina Oktaviani, S.Pd sebelum melaksanakan pembelajaran, yang mana beliau mampu menyusun RPP yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang dibedah sehingga mampu menghasilkan tujuan pembelajaran, beliau juga menentukan metode, model, serta menetapkan media yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Ibu Khairina Oktaviani, S.Pd juga mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hal tersebut terlihat pada kegiatan pembuka, inti dan penutup, serta model dan metode yang digunakan serta tujuan pembelajaran yang

beliau lakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran zoom meeting, peneliti mengamati bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Khairina Oktaviani, S.Pd ini bertujuan untuk mendorong keaktifan dan kreativitas peserta didik.

Pengamatan ini juga dapat dibuktikan ketika Ibu Khairina Oktaviani, S.Pd memberikan dongeng-dongeng jenaka atau memberikan tebak-tebakan yang akan membuat peserta didik berfikir dan menuntut peserta didik untuk bertanya serta memberikan respon dari dongeng jenaka yang telah dibacakan. Dorongan peserta didik yang diberikan oleh Ibu Khairina Oktaviani, S.Pd juga terlihat dari penerapan model yang beliau gunakan, yakni inquiri, saintifik, dan tanya jawab. Model pembelajaran tersebut digunakan oleh beliau agar peserta didik aktif bertanya, peserta didik aktif beres eksperimen dengan media yang guru-guru berikan, dan guru akan memfasilitasi serta mendampingi peserta didik dalam pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa proses penilaian autentik yang telah dilakukan oleh Ibu Khairina Oktaviani, S.Pd. sudah mengarah pada ketercapaian pembelajaran yang berkualitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara dan pengamatan beberapa kali kepada Ibu Khairina Oktaviani, S.Pd. selaku guru pada kelas 1 SDIF Al-FIKRI Depok terkait Proses Penilaian Autentik dalam Rangka Pencapaian Pembelajaran Berkualitas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh Bu Khairina Oktaviani, S.Pd. di kelas sudah efektif dan berkualitas. Hal tersebut

dapat terlihat dari persiapan Bu Khairina Oktaviani, S.Pd sebelum memulai kegiatan pembelajaran, yaitu sudah mempersiapkan semuanya dengan baik, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, lembar pengayaan, dan juga Ibu Khairina Oktaviani, S.Pd mempersiapkan sikap yang baik untuk mengajar peserta didik. Peneliti pun menilai bahwasanya gaya khusus mengajar yang Bu Khairina Oktaviani, S. Pd gunakan tersebut sangat tepat dan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif.

Kemudian terkait penilaian hasil pembelajaran peserta didik yang ditinjau dengan penilaian autentik, dalam pelaksanaannya Ibu Khairina Oktaviani, S.Pd menemukan banyak kesulitan yang dialami, namun kesulitan tersebut dapat diatasi. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya peraturan dari sekolah bahwa tidak boleh memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada peserta didik. Sehingga, penilaian tersebut dapat dilakukan secara langsung melalui hasil dari pengerjaan lembar pengayaan dan juga respons atau keaktifan peserta didik pada saat melakukan pembelajaran melalui zoom meeting bersama guru. Dengan begitu Ibu Khairina Oktaviani, S. Pd. juga menjadi tidak ragu dalam memberikan nilai kepada peserta didik.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak terkait Proses Penilaian Autentik dalam Rangka Pencapaian Pembelajaran Berkualitas, yaitu dengan adanya penelitian ini peserta didik diharapkan mampu bersikap baik pada saat proses pembelajaran berlangsung, dapat dijadikan acuan oleh guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas, serta melakukan

penilaian autentik pada pembelajaran jarak jauh dengan baik, dapat membantu kepala sekolah dalam menerapkan sistem peraturan yang tepat dan kriteria ketercapaian minimal (KKM) yang sesuai pada pembelajaran jarak jauh, dapat dijadikan acuan oleh dinas pendidikan dalam membuat peraturan yang tepat agar pembelajaran jarak jauh menjadi lebih efektif dan berkualitas, serta dapat menambah wawasan peneliti dan dapat dijadikan sumber atau bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, S., Tursina, T., Nikmah, S., Sofyan, A.F. (2020). Sistematika Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Daring di Rumah Lewat Televisi Saat Terjadinya Covid-19. *Wahana Didaktika*, 18(2) 121-131.
- Huda, A. I. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 1-5.
- Kasenda, M.L., Sentinuwo, R.S., Tulenan, V. (2016). Sistem Monitoring Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android. *E-journal Teknik Informatika*, 9(1), 1-9.
- Ratnawulan, E., & Rusdiana, H.A. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Setyosari, P. (2014). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi dan*

Teknologi Pembelajaran, 1(1), 20-30.

Supardi. (2016). *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Psikomotor Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali.

Sutini, A. (2013). Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional. *Cakrawala Dini*, 4(2), 67-77.

Yusuf, M. (2015). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.